

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI METODE KARYAWISATA PADA PEMBELAJARAN MENGENAL MACAM-MACAM BUAH DI KELAS B TK MUTIARA KECAMATAN KLARI KARAWANG

Sony Kuswandi^{1*}, Cecep², Gisna Sarlit Herdiyanti³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
sony@rakeyansantang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar anak dalam mengenal macam-macam buah melalui metode konvensional yang menggunakan media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengenal macam-macam buah melalui penerapan metode karyawisata, dengan harapan bahwa pembelajaran langsung dan nyata melalui kegiatan karyawisata dapat memotivasi dan meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap berbagai jenis buah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Kecamatan Klari, dimana kegiatan mengenal buah masih jarang dilakukan dan metode yang digunakan tergolong monoton. Metode karyawisata dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran kognitif mengenal macam-macam buah karena dapat memicu rasa ingin tahu anak dan memberikan pengalaman langsung. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Mutiara Kecamatan Klari. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil kerja siswa berupa lembar kegiatan siswa dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan metode karyawisata. Sebelum tindakan, rata-rata hanya 20% siswa yang mampu, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode karyawisata efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai macam-macam buah.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif Siswa, Metode Karyawisata, Macam-Macam Buah.

Abstract: This research was motivated by children's lack of interest in learning about various types of fruit through conventional methods using picture media. The aim of this research is to improve students' cognitive abilities in recognizing various types of fruit through the application of the field trip method, with the hope that direct and real learning through field trip activities can motivate and increase children's interest and understanding of various types of fruit. This research was carried out at Mutiara Kindergarten, Klari District, where fruit recognition activities are rarely carried out and the methods used are relatively monotonous. The field trip method is considered an effective alternative for increasing cognitive learning about various types of fruit because it can trigger children's curiosity and provide direct experience. The research uses a classroom action research method with two cycles, consisting of planning, action, observation and reflection. The research subjects were class B students at Mutiara Kindergarten, Klari District. Data collection was carried out through student work results in the form of student activity sheets and observations. The research results showed an increase in students' cognitive abilities after the field trip method was applied. Before the action, on average only 20% of students were capable, in cycle I this increased to 50%, and in cycle II it increased further to 80%. This indicates that the field trip method is effective in increasing students' understanding of various types of fruit.

Keywords: Students' Cognitive Abilities, Field Trip Method, Various Fruits.

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak (Fikriyah, 2022). Rasa kekhawatiran orang tua yang terlalu besar pada anak, khususnya para orang tua yang baru punya anak biasanya paling banyak terjadi. Atau rasa sayang yang sangat berlebihan seorang nenek atau kakek terhadap cucunya juga dapat berpengaruh terhadap pola asuh yang salah terhadap anak. Misalnya orang tua yang terlalu khawatir terlalu banyak melarang tidak boleh ini dan itu terhadap anak yang seharusnya menikmati masa-masa menggigit jari, atau benda-benda disekitarnya, merangkak dilantai, berjalan kesana kemari, melompat-lompat, memegang berbagai macam benda yang sangat menyenangkan bagi anak mengeksplor dunia di sekelilingnya. Namun sayang semuanya tidak dirasakan sang anak karena dilarang takut kotor, takut kecapean, takut jatuh, takut ini dan itu. Sehingga anak banyak digendong sama neneknya atau ibunya, dikurung didalam rumah. Akibatnya perkembangan anak mengalami gangguan bahkan keterlambatan.

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa datang, maka optimalisasi pendidikan ditiga lingkungan yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting (Nurbaeti, 2022). Menurut (Waskita, 2021) bahwa aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sujiono dalam (Riyadi, 2021) bahwa pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua pada proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai pendidik harus mampu memberikan pemahaman pengalaman belajar dari lingkungan dengan melibatkan seluruh potensi anak sesuai perkembangan kepribadiannya dengan cara yang paling mudah, sehingga anak dapat mengeksplorasi dari pengalaman yang dialaminya.

Selanjutnya Montessori dalam (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena pada masa inilah, Hainstock dalam (Ulfah, 2023) menjelaskan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya sehari-hari.

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka pendidik harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (Apiyani, 2022). Karena di masa ini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya (Fahimah, 2021).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu berbagai potensi yang meliputi sikap, perilaku, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Fahmi, 2021). Hal ini mengacu pada Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak sebagaimana dijelaskan Depdikbud dalam (Surya, 2021) tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru (Ulfah, 2021). Menurut Utuh dalam (Supriani, 2020) bahwa “Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa.”

Menurut Tarigan dalam (Mayasari, 2023) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus. Pendapat lain dari (Fitria, 2023) mengenai pengertian pembelajaran adalah “Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik”. Sedangkan (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Proses perkembangan yang terjadi pada seorang anak seringkali dianggap biasa oleh pendidik maupun orang tua (Surya, 2020). Menurut (Ulfah, 2019) bahwa bagi pendidik perkembangan anak merupakan proses alamiah yang terjadi setiap saat dan masih jarang sekali pendidik yang mencatat perkembangan pada masing-masing anak. Dengan mencatat perkembangan yang terjadi pada anak maka pendidik akan mengetahui bahwa anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan dengan bukti catatan tersebut menjadi pegangan guru untuk mengetahui apabila seorang anak mengalami kemunduran atau kemajuan dalam proses perkembangannya. Menurut (Rahman, 2021) bahwa hal ini perlu dilakukan oleh seorang pendidik dalam tugasnya adalah mengadakan pendekatan dengan anak untuk mengenal secara lebih dekat tentang berbagai kemampuan yang sudah maupun yang belum dikuasai oleh anak didik.

Merujuk pada peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Supriatna, 2021). Contoh konkret menurut Yulani dalam (Yusuf, 2021) berbagai pendekatan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu pendekatan psikoanalisis manusia atau anak mempunyai keinginan dalam dirinya "*homo valens*", kognitif (*homo sapiens*: manusia berpikir) sikap bahasa, behavioristik (*homo mechanicus*: manusia mesin), *homo ludens* (mahluk bermain) jika anak melakukan kesalahan berilah teguran, namun jika anak melakukan sesuatu yang baik, maka berilah penguatan (*reinforcement*), stimulus atau respons, pendekatan *humanistic* (*homo ludens*: manusia suka bermain) yaitu pembelajaran dengan bermain.

Pendidikan merupakan salah satu fasilitas kita sebagai manusia dan pendidik untuk merangsang atau menstimulasi kemampuan kognitif pada anak didik (Arifudin, 2020). Meningat begitu pentingnya peran kognitif untuk perkembangan kehidupan yang akan datang, maka sebagai pendidik kita harus trampil menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan usianya pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik (Ulfah, 2020).

Menurut vygotsky dalam (VF Musyadad, 2022) mengatakan bahwa manusia itu lahir dengan seperangkat fungsi kognitif dasar yakni kemampuan memperhatikan, mengamati, dan mengingat. Kebudayaan akan mentransformasi kemampuan tersebut dalam bentuk fungsi kognitif yang lebih tinggi terutama dengan cara mengadakan hubungan bermasyarakat dan melalui pengajaran dan penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Guilford dalam (Irwansyah, 2021), untuk membantu perkembangan kemampuan kognitif anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan secara cepat. Guilford dalam (Latip, 2021) juga mengatakan anak itu memiliki fungsi kognitif yang disebut operasi intelektual. Operasi intelektual sedikit dibedakan dalam pengamatan, ingatan berpikir konvergen, berpikir divergen, dan evaluatif. Yang disebut dengan pengenalan adalah anak dapat menyebut dan mengenali suatu masalah, sedangkan ingatan adalah kemampuan menyimpan apa yang dikenal dan mengingatnya kembali.

Moeslichatoen dalam (Nasem, 2022) menjelaskan bahwa berpikir konvergen adalah kemampuan menggunakan informasi yang diperoleh dan disimpan untuk menemukan satu jawaban yang benar, sedangkan berpikir divergen adalah jika berangkat dari Informasi yang telah diperoleh mencari sesuatu yang baru menemukan jawaban baru yang berbeda. Lebih lanjut (Sulaeman, 2022) bahwa akhirnya berpikir evaluatif maksudnya jika seseorang bisa memberikan penilaian, penemuan, pemecahan masalah yang ditemukan, mungkin menyadari kekurangannya, dan mencoba memperbaiki masalah tersebut.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan yang dianggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat sebagaimana dijelaskan Hildebrand dalam (Hoerudin, 2022).

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Dan setiap individu berpikir menggunakan pikiran/intelektnya (Tanjung, 2019). Kemampuan

inteligensi yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi. Pada hakekatnya intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Latif, 2022).

Menurut Piaget dalam (Saepudin, 2022) bahwa perkembangan kognisi adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Manusia aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap objek-objek yang ada disekitarnya yang merupakan proses interaksi untuk mengembangkan aspek kognitif. Sedangkan menurut Vygotsky dalam (Nasem, 2019) bahwa manusia itu lahir dengan seperangkat fungsi kognitif dasar yakni kemampuan memperhatikan, mengamati, dan mengingat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan suatu proses berpikir anak untuk memecahkan suatu masalah dari yang abstrak ke yang kongkrit dengan melihat keadaan lingkungan sekitar. Dimana kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dipengaruhi oleh kemampuan intelegensinya yang dibawa sejak lahir.

Menurut Catherine Landreth dalam (Cecep, 2022) mengatakan bahwa proses belajar anak TK lebih ditekankan pada “berbuat” dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Ini berarti dengan melalui karyawisata diharapkan anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung. Hal ini akan mendorong anak ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut semua hal yang dipersepsikannya.

Untuk mencapai atau mewujudkan tujuan pendidikan sangatlah dibutuhkan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik anak dan pembelajaran yang menyenangkan yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman yang nyata, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru untuk menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Hoerudin, 2021).

Hildebrand dalam (Ahmad., 2011) bahwa bagi anak TK karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Welton & Mallon dalam (Waskita, 2022) bahwa karyawisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberi kesempatan dari dekat.

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan. Karena dengan panca indra anak akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya (Kuswandi, 2021).

Buah-buahan adalah salah satu sumber nutrisi dan energi yang baik untuk tubuh. Selain itu buah-buahan dapat juga dijadikan media belajar bagi anak usia dini. Sejak dini dapat dilakukan pengenalan macam-macam buah oleh siapa pun kepada anak kecil. Dengan begitu, pengetahuan anak tentang buah-buahan dan kebaikannya pun akan

semakin terasah. Seorang ibu pun dapat memberikan pengetahuan secara ringan dengan memberikan penjelasan singkat tentang manfaat mengkonsumsi buah-buahan untuk kesehatan dan juga untuk terhindar dari berbagai penyakit. Hal ini penting karena sebagian besar anak kecil kebanyakan tidak menyukai buah-buahan dan lebih cenderung untuk mengkonsumsi makanan ringan yang justru tidak baik dikonsumsi karena kandungan nutrisinya sangat sedikit atau bahkan tidak ada nilai gizinya sama sekali. Disinilah peranan orang tua atau pendidik untuk dapat memperkenalkan buah-buahan pada anak usia dini (Kuswandi, 2022).

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar yang mana ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri, dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

Dari kondisi ideal di atas pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi pembelajaran dalam pengembangan kognitif anak di kelompok B TK Mutiara, dianggap kurang berhasil hal itu dibuktikan dengan: (1) Siswa merasa bosan, jenuh, dan malas pada saat proses pembelajaran berlangsung; (2) Siswa sulit membedakan warna, rasa, bau dan bentuk-bentuk geometri; (3) Siswa kurang memahami konsep berhitung; (4) Menyusun benda dari yang besar ke kecil, dan (5) Siswa belum tahu banyak tentang macam-macam buah.

Beberapa kondisi yang sangat memperhatikan dunia pendidikan saat ini adalah anak cukup dijejali dengan konsep-konsep, mengikuti perintah guru atau tutor, mengikuti apa kata guru atau tutor, bahkan terkadang guru atau tutor tidak mau mendengarkan pendapat anak, ungkapan perasaan anak, sehingga anak hanya mengikuti alur yang dibuat oleh guru tanpa bebas berkreasi dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Padahal bila disadari anak memiliki ungkapan pendapat yang benar-benar orisinal dan mengalir sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman sebagai seorang anak.

Selain itu fasilitas untuk anak berkreasi dan berekspresi kurang tersedia dengan baik, seperti minimalnya media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang tersedia di sekolah, walaupun ada alat permainan edukatif pemanfaatannya kurang optimal. Jika hal ini terus menerus tidak diperbaiki, maka harapan untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia dini tidak akan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan refleksi dan studi kasus, secara spesifik dalam proses pengembangan kognitif rendahnya kemampuan kognitif siswa di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, yaitu pembelajaran dilakukan hanya di dalam kelas saja ; (2) Media yang digunakan hanya buku paket, lembar kerja, puzzle dan balok; dan (3) Metode yang digunakan guru hanya terbatas kepada metode pemberian tugas. Untuk itu perlu diupayakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu TK di Kabupaten Karawang tersebut dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Mengenal Macam-Macam Buah Di Kelas B TK Mutiara Kecamatan Klari Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di TK Mutiara Kecamatan Klari Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*counten validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan konitif dalam mengenal buah-buahan siswa kelas B TK Mutiara Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru anak serta pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I.

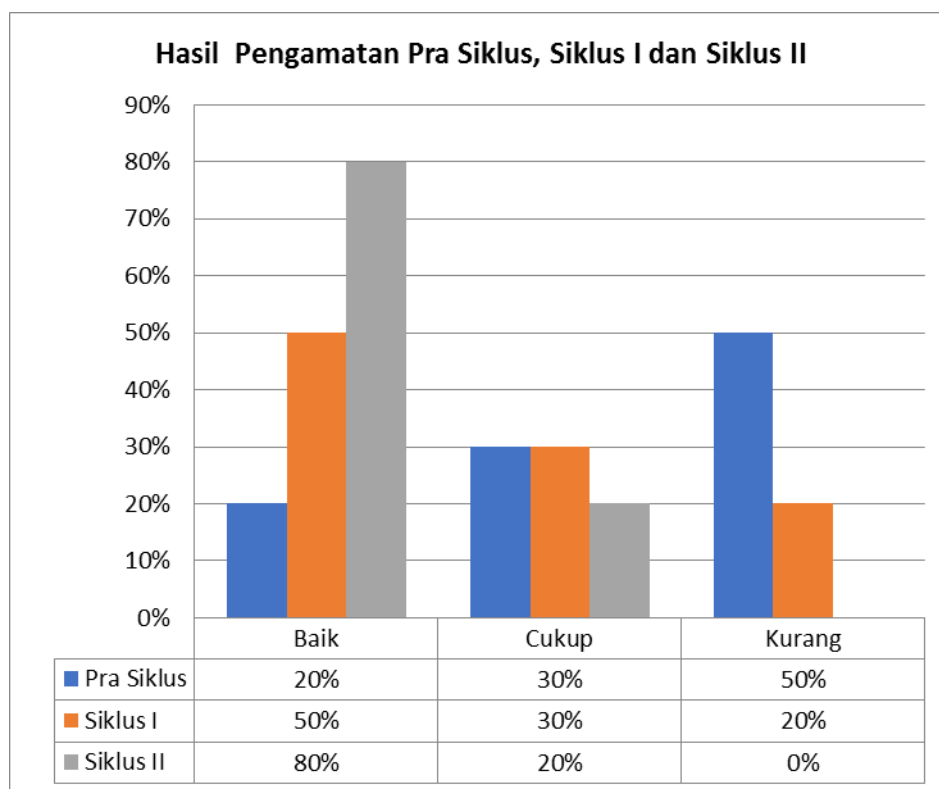
Menurut pengamatan pada komdisi awal yang terdapat pada lembar penilaian, menunjukkan bahwa anak yang berkemampuan baik dalam mengenal buah-buahan dengan kegiatan mewarnai gambar buah-buahan sejumlah 2 anak (20%), anak yang berkemampuan cukup berjumlah 3 anak (30%), dan siswa yang berkemampuan kurang berjumlah 5 anak (50%). Proses pembelajaran pada kondisi awal ini guru belum menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengenal buah-buahan melalui kegiatan mewarnai gambar buah-buahan.

Hasil pengamatan pada siklus I yang terencana pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasil pembelajarannya adalah siswa yang berkemampuan baik berjumlah 5 anak (50%), anak yang berkemampuan cukup berjumlah 4 anak (40%), dan anak yang berkemampuan kurang berjumlah 1 anak (10%), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Tingkat Kemampuan kognitif mengenal buah-buahan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Baik	2	20%	5	50%	8	80%
2	cukup	3	30%	3	30%	2	20%
3	Kurang	5	50%	2	20%	0	0%
	Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Sumber: Data yang diolah



Grafik 1.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan kurangnya pada siklus I, guru mendesain proses pembelajaran pada siklus II secara sistimatis. Hal utama yang dilakukan guru adalah memberi arahan dan bimbingan sebelum melakukan kegiatan mewarnai gambar, termasuk berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. melibatkan anak melalui kegiatan berkaryawisata. Kegiatan tersebut ternyata Berdasarkan hasil (kemampuan mengenal buah-buahan) pada siklus II mengalami peningkatan. Anak yang berkemampuan baik dalam mengenal buah-buahan melalui kegiatan mewarnai gambar berjumlah 8 anak (80%), anak yang berkemampuan cukup berjumlah 2 anak (20%), dan anak yang berkemampuan kurang 0/tidak ada. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75% sehingga tidak perlu siklus selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui metode karyawisata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa mengenal macam-macam buah pada kelompok B TK Mutiara Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditandai dari peningkatan kemampuan kognitif siswa mengenal macam-macam buah dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata. Rata-rata kemampuan kognitif siswa dalam mengenal macam-macam buah TK Mutiara Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, kondisi awal sebesar 20% kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan akhirnya meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II. Kondisi tersebut juga didukung oleh ketuntasan belajar secara klasikal. Proses belajar anak usia TK lebih ditekankan pada “berbuat” dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Ini berarti dengan melalui karyawisata diharapkan anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung.

Adapun saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan guru dapat memberikan berbagai pendekatan yang bervariasi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

- 58.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 62–72.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kuswandi, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Kuswandi, S. (2022). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nasem, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Saepudin, A. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 69–80.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.

- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.